



Wamendiknas,  
Fasli Jalal

## Wamen Mendorong Diseminasi DBE

**PERLUNYA** melakukan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan disampaikan Prof. Fasli Jalal, Ph.D pada saat memberikan sambutan pada acara konferensi nasional pendidikan USAID dan pemerintah Indonesia.

Menurut Wamendiknas, guru di Indonesia 25 kali lebih banyak bicara di kelas di bandingkan siswanya. Sementara negara lain 5 kali lebih banyak. Untuk itu diperlukan pendekatan dan praktik terbaik dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif.

"Perlu dicari model, terobosan, inovasi, dan dipelajari benar model-model terobosan dan inovasi tersebut. Dari pembelajaran itu dilihat mana yang dianggap sangat baik atau *best practices* yang lahir dari bumi sendiri, pengalaman sendiri. Tentunya harus kontekstual dan sangat relevan dengan sosio kultural di tempat di mana ide-ide itu dikembangkan," papar Wamendiknas.

Kalau itu sudah diperoleh, lanjut Wamendiknas hal itu perlu diinternalisasi oleh *stakeholders* pendidikan. Mulai guru, pengawas, birokrasi di tingkat kabupaten, didukung oleh provinsi, didukung oleh Kemendiknas dan Kementerian Agama dengan koordinasi Menko Kesra. Walaupun lokasi program yang didampingi USAID terbatas tapi mempertahankan dan mengembangkannya di tempat yang sama, membawa ide-ide ini ke sekolah baru atau ke kabupaten yang baru atau di tingkat nasional ke provinsi-provinsi yang baru. "Itulah cita-cita kita," kata Wamendiknas bersemangat.

Kunjungi website kami di  
[www.inovasiendidikan.net](http://www.inovasiendidikan.net)

## Mitra DBE3 Maju di Konferensi Nasional

**SEMUA** program pendidikan yang dibiayai USAID ikut serta dalam Konferensi Nasional yang diadakan oleh Pemerintah Indonesia dan USAID di Kemen Diknas pada tgl. 7 April 2010. Wakil Menteri Diknas, Bpk. Fasli menghargai bantuan USAID dan mendorong keberlanjutan dan penyeberluasan program oleh pihak pemerintah (lihat artikel di sebelah kiri).

Setelah makan siang setiap program mempresentasikan kegiatannya. Narasumber DBE3 yang tampil adalah seorang guru, Ibu Lia dari MTsN Binjai, Kepala Sekolah dan dua siswa dari SMPN 8 Bogor, serta Bpk. Mansyur Eppe dari Pangkep, Sulsel, yang mewakili fasilitator daerah.

Di luar ruang rapat ada pameran program USAID. Pameran DBE3 meliputi bahan dari semua propinsi mitra program. Anda dapat membaca lebih lanjut tentang kontribusi DBE3 dalam konferensi nasional pada halaman 2 dan 3.



Nadya dan Nur Ramadhan,  
siswa SMPN8 Bogor jadi narasumber di konferensi nasional



Pameran DBE3 di  
Konferensi Nasional

## Showcase Berlangsung di Banyak Daerah

**SEBAGIAN** besar daerah mitra di enam propinsi telah mengadakan *district showcase* (atau pameran daerah) untuk menunjukkan kemajuan DBE3 di sekolah mitra maupun sekolah lainnya yang menerapkan program. Yang diundang sebagai peserta adalah pihak pemerintah daerah dan wakil dari sekolah non-mitra.

Di beberapa daerah, kegiatan *showcase* ini diadakan di pendopo Bupati atau Walikota dan dibuka oleh beliau sendiri.

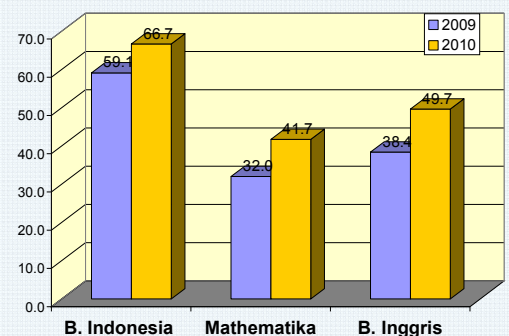
Hasil karya siswa, media, rencana, dan gambar proses pembelajaran dari sekolah mitra dipamerkan. Kepala sekolah, guru, fasilitator daerah, dan siswa membuat presentasi tentang perubahan yang terjadi di sekolah mereka. Selain itu, di banyak daerah ada kunjungan ke sekolah mitra untuk menyaksikan langsung proses belajar mengajar. Laporan singkat tentang *showcase* di dua daerah dapat dibaca pada halaman 4.



Kepala Sekolah dan guru MTs YPMI di depan pameran di Tanjung Balai, Sumut

## Dampak Pada Siswa

DBE3 telah mengadakan tes siswa di 54 sekolah mitra di 25 daerah untuk menilai kompetensi dalam mata pelajaran B. Indonesia, Matematika, dan B. Inggris. Kenaikan skor dari tahun 2009 ke 2010 cukup bermakna, seperti terlihat pada grafik di sebelah kanan. Anda dapat membaca lebih lanjut pada halaman 4.



Konferensi Nasional Pendidikan USAID dan Pemerintah Indonesia:

## Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Fasilitator Mempresentasikan Praktik Pengajaran Terbaik

Konferensi Nasional Pendidikan (KNP) USAID dan Pemerintah Indonesia diselenggarakan di gedung Kementerian Pendidikan Nasional pada 7 April 2010. DBE 3 menampilkan berbagai keberhasilan dalam mendorong praktik pengajaran terbaik di sekolah. Kepala sekolah, guru, fasilitator daerah (DF), bahkan siswa mempresentasikan berbagai dampak positif program DBE 3 yang dirasakannya secara langsung. Berikut adalah petikan paparan kepala sekolah, guru, fasilitator daerah, dan siswa.

Lia Windari, S.Pd, Guru IPA MTsN Binjai

### Perubahan Praktik Pembelajaran di Kelas



Lia Windari S.Pd.

**SETELAH** dilatih DBE 3, perubahan yang terjadi di kelas saya sangat terasa sekali. Sekarang siswa tampak lebih aktif dan asyik dalam belajar. Penataan meja-kursi sudah disusun secara berkelompok. Pajangan hasil karya siswa memenuhi kelas termasuk papan pajangan yang ada di luar kelas. Sudut baca dan sumber belajar siswa juga sudah ada di setiap kelas. Berdasarkan hasil PTK yang saya lakukan, lebih dari 50% siswa menjadi kreatif dan nilai hasil evaluasi belajar anak meningkat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap semangat peningkatan diri. Saya sekarang rajin mencari informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam wadah MGMP.



Siswa MTsN Binjai saat praktik IPA yang difasilitasi ibu Lia Windari.

Drs. Mansyur Eppe, Guru Matematika SMPN 2 Pangkajene, dan Fasilitator Daerah Pangkep

### Aktif Mendampingi dan Konsisten Menerapkan



Drs. Mansyur Eppe.

**BAGAIMANA** fasilitator daerah dilatih? Prosesnya dikemas seperti praktik pembelajaran yang menciptakan proses belajar aktif. Misalnya peserta didorong untuk bekerja secara kooperatif, mempresentasikan hasil karya, atau melakukan kunjungan karya. Tujuannya agar peserta mendapatkan contoh

langsung dan dapat mempraktikkannya di kelas nyata.

Pasca pelatihan, para fasilitator daerah secara khusus juga aktif mendampingi para peserta saat mengajar di kelas. Mulai mempersiapkan RPP yang baik sampai mempraktikkannya di kelas, fasilitator ikut terlibat aktif. Hal ini untuk menjaga konsistensi implementasi hasil pelatihan, menjaga keberlanjutan program, dan membantu terwujudnya proses belajar aktif di kelas.



Siswa mewawancarai tukang becak, salah satu pembelajaran Matematika yang difasilitasi pak Mansyur.

Seorang fasilitator, selain melatih dan mendampingi guru di kelas atau di MGMP, harus juga melakukan terlebih dahulu keterampilan yang diperoleh. Sehingga fasilitator sudah memiliki pengalaman sebelum melatih keterampilan yang akan dipraktikkan peserta di kelas nyata.

Dra. Yani Herliani, Kepala SMPN 8 Bogor:

## Komitmen untuk Mendorong Perubahan di Sekolah



Dra. Yani Herliani.

**ADA** lima hal utama yang saya lakukan untuk mendorong perubahan di sekolah, terutama setelah sekolah saya bermitra dengan DBE 3: (1) Meminta guru yang sudah ikut pelatihan untuk mempraktikkan hasil pelatihan di kelas dan menginformasikannya kepada guru lain dalam rapat pembinaan dan kegiatan MGMP sekolah; (2) Memfasilitasi kebutuhan guru mengajar; (3) Melaksanakan supervisi, dengan berkomunikasi kepada guru: “saya ingin melihat model pembelajaran yang baru, saya ingin melihat bagaimana siswa belajar bersama guru, dan saya ingin melihat bagaimana pelajaran tersebut diajarkan”; (4) Mengajak guru mata pelajaran yang berbeda melaksanakan kunjungan kelas lintas mata pelajaran; dan (5) Mereplikasi pelatihan DBE3 bagi semua guru secara swadana.



Lintas guru mapel saling melihat PBM yang baik. Salah satu program ibu Yani dalam mendorong perubahan.

### M. Nur Ramadhan dan Nadya, Siswa SMPN 8 Bogor yang Tampil pada KNP



M. Nur Ramadhan dan Nadya saat presentasi di hadapan peserta KNP, menunjukkan salah satu hasil karyanya yang juga digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## Mampu Meningkatkan Nilai

**M. NUR** Ramadhan dan Nadya adalah satu-satunya peserta KNP dari unsur siswa yang diberi kesempatan mempresentasikan perubahan yang terjadi di sekolahnya. Menurut Ramadhan, dirinya merasakan hubungan guru dengan siswa terasa lebih dekat. Banyaknya variasi belajar, membuat siswa menjadi tidak bosan. Posisi yang dibuat bervariasi, memudahkan sharing bersama teman. Dampaknya, kedua siswa itu mengaku rata-rata nilai yang diperoleh menjadi lebih baik.

Ramadhan dan Nadya juga merasa bisa lebih berekspresi dan bervariasi dalam menciptakan hasil karya. “Kalau dulu biasanya hanya terbatas membuat puisi atau kerajinan tangan, sekarang hampir di semua mata pelajaran kami diberi kesempatan untuk berkreasi,” sahut Nadya. SMPN 8 Bogor baru setahun ini menjadi mitra DBE 3. Perubahan nyata sudah dapat dilihat di sekolah ini, bahkan sekolah ini sering dikunjungi sekolah lainnya.



Pak Eko, guru matematika dari Purworejo, menunjukkan hal yang menarik dalam pameran DBE3 ke pada peserta konferensi nasional.



Guru, fasilitator daerah, dan staf DBE3 yang membantu menyiapkan pameran untuk Konferensi Nasional Pendidikan USAID dan Pemerintah Indonesia

## DBE3 Menilai Dampak Program pada Siswa

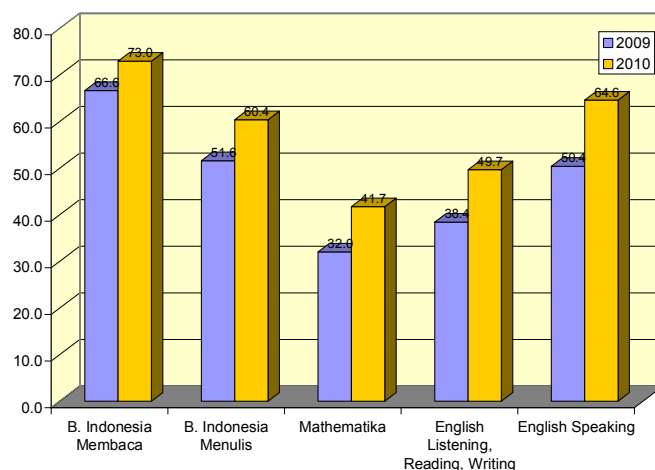
DBE3 telah mengadakan tes siswa di 54 sekolah mitra di 25 daerah untuk menilai kompetensi dalam mata pelajaran B. Indonesia, Matematika dan B. Inggris. Tes pertama diberikan di kelas 8 pada bulan Februari s.d. April 2009 dan diulang di kelas 8 di sekolah yang sama pada bulan Februari dan Maret 2010.

Tes tersebut lebih menilai kecakapan hidup siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi: baca-tulis dalam B. Indonesia, menyimak-baca-tulis-bicara dalam Bahasa Inggris. Tes matematika lebih berorientasi kepada pemecahan masalah, pemahaman, serta kemampuan menerapkan konsep.

### Penilaian Siswa Sekolah Mitra DBE3, tahun 2009-10

Tampak pada grafik di samping kanan, skor di semua tes naik cukup banyak. Dalam Bahasa Indonesia, tes membaca naik dari 66.6% menjadi 73%, tes menulis naik dari 51.6% menjadi 60.4%. Tes matematika naik cukup tinggi dari 32% menjadi 41.7%. Tes B. Inggris - menyimak, baca, tulis - juga naik dari 38.4% menjadi 49.7%. Tes berbicara naik dari 50.4% menjadi 68.1%.

Kami simpulkan bahwa kenaikan skor ini mencerminkan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah terjadi



Grafik hasil skor tes siswa di sekolah mitra DBE 3.

di banyak sekolah. Siswa lebih banyak membaca untuk mencari informasi, serta menulis temuannya dengan kata-kata sendiri. Siswa juga diberikan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dan memecahkan masalah sendiri.

Kami mengucapkan selamat kepada guru dan sekolah mitra DBE3 atas kenaikan skor ini.

## Media Sederhana Membuat Belajar Jadi Bermakna

DALAM pelaksanaan Lokakarya Hasil Pelatihan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna di Jawa Timur, ada beberapa hal menarik untuk diamati, salah satu hal yang menonjol adalah kreativitas para guru dalam menghasilkan media alternatif. Pada kegiatan ini tampak ide kreatif para guru dalam menciptakan media pembelajaran alternatif untuk menunjang proses pembelajaran bermakna. Luar biasa!!!!

Ibarat pepatah, tak ada akar rotan pun jadi. Barang bekas yang tampak tidak berguna mereka sulap menjadi media pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Media pembelajaran tidak harus mahal, buatan pabrik atau berteknologi tinggi.



Pohon kata untuk mata pelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh guru Bahasa Inggris SMPN 2 Sedati kabupaten Sidoarjo.



Boneka ini adalah media pembelajaran IPA. Di sekujur badan boneka dapat ditemukan rumus IPA.



Permainan dart yang dikembangkan oleh guru MTsN Krian untuk pembelajaran Bahasa Inggris.



Tiras faktor, sebuah media pembelajaran aritmatika yang dikembangkan oleh guru MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Kab. Bojonegoro.



Dengan media bola ini, siswa akan lebih mudah dalam mengklasifikasikan tumbuhan dan hewan. Media ini dikembangkan oleh guru IPA MTsN Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

## DISTRICT SHOWCASE Menunjukkan Kemajuan Sekolah Mitra

Sebagian besar daerah mitra (25 daerah) di enam propinsi telah mengadakan *district showcase* (atau pameran daerah) untuk menunjukkan kemajuan DBE3 di sekolah mitra maupun sekolah lainnya yang menerapkan program. Yang diundang sebagai peserta adalah pihak pemerintah daerah dan wakil dari sekolah non-mitra. Hasil karya siswa, media, rencana, dan gambar proses pembelajaran dari sekolah mitra dipamerkan. Kepala sekolah, guru, fasilitator daerah, dan siswa membuat presentasi tentang perubahan yang terjadi di sekolah mereka. Selain itu, di banyak daerah ada kunjungan ke sekolah mitra untuk menyaksikan langsung proses belajar mengajar. Di bawah ada laporan singkat tentang showcase di dua daerah,

### Dukungan Kuat dari Pemerintah Daerah di Tanjung Balai

*District Showcase* di Kota **Tanjung Balai**, Sumatera Utara diadakan pada tgl. 26 April di Pendopo Walikota. Beliau sendiri yang membuka bersama Kepala Dinas, dan Ketua DPRD. Setelah pembukaan mereka semua sempat turun ke sekolah mitra DBE3 untuk melihat pembelajaran secara langsung. Di bawah ini ada beberapa gambar dari showcase tersebut.

1. Kepala sekolah MTs YPMI, Ibu HJ. Zainibah, BA berdiri bersama dua guru di depan pajangan hasil karya siswa dari sekolahnya.
2. Salah satu keunggulan di Tanjung Balai adalah kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris. Ibu Meliyati, guru Bahasa Inggris dari SMPNI Tanjung Balai berdiri di depan pajangan hasil karya siswa.
3. Seorang siswi SMPN2, Mega namanya, berpresentasi tentang perubahan yang terjadi di sekolah sejak menjadi mitra DBE3 - Yang mengagumkan, presentasi 100% dalam Bahasa Inggris!
4. Siswa biasa mengarang dalam B. Inggris seperti tampak pada tulisan ini tentang 'My Idol'.
5. Walikota Tanjung Balai, Bpk Sutrisno Hadi, SpOg (kanan) dan Kepala Dinas Pendidikan, Bpk Hamlet Sinambela (kiri), ikut turun ke sekolah.
6. Ketua DPRD, Bpk Eka Hadi S, SE mengamati dan ikut terlibat dalam pembelajaran matematika di SMPN5 Tanjung Balai. Beliau, bersama guru Ibu Tustu Reni, S. Pd. mengamati siswa menyusun berbagai jaringan membuat balok.



### Penyebaran Inovasi Secara Luas di Indramayu

*District Showcase* yang diadakan pada tgl. 18 Maret di Indramayu dikelola oleh fasilitator daerah (gambar 2) dan menunjukkan dampak kegiatan DBE3 di sekolah mitra melalui pameran yang sangat menyenangkan dari 10 sekolah mitra. Pameran dari SMPNI Indramayu ditampilkan di gambar 1 di bawah ini. Acara dibuka oleh Sekretaris Daerah dan Kepala Dinas dan meliputi presentasi dari kepala sekolah, fasilitator daerah, guru dan siswa. Ada pula kunjungan ke beberapa sekolah mitra. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan siswa di MTsN Mohnbener yang membacakan hasil karya kepada siswa lain pada saat kunjungan tersebut.

